

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bundaran (*roundabout*) merupakan salah satu jenis pengendalian persimpangan yang umumnya dipergunakan pada daerah perkotaan dan luar kota sebagai titik pertemuan antara beberapa ruas jalan dengan tingkat arus lalu-lintas relatif lebih rendah dibandingkan jenis persimpangan bersinyal maupun persimpangan tidak bersinyal.

Pada umumnya bundaran dengan pengaturan hak jalan (prioritas dari kiri) digunakan di daerah perkotaan dan pedalaman bagi persimpangan antara jalan, dengan arus lalu-lintas sedang. Pada arus lalu-lintas yang tinggi dan kemacetan pada daerah keluar simpang, bundaran tersebut mudah terhalang, yang mungkin menyebabkan kapasitas terganggu pada semua arah.

Bundaran paling efektif jika digunakan untuk persimpangan antara jalan dengan ukuran dan tingkat arus yang sama. Karena itu bundaran sangat sesuai untuk persimpangan antara jalan dua lajur atau empat lajur. Untuk persimpangan antara jalan yang lebih besar, penutupan daerah jalinan mudah terjadi dan keselamatan bundaran menurun. Meskipun dampak lalu-lintas bundaran berupa tundaan selalu lebih baik dari tipe simpang yang lain misalnya

simpang bersinyal, pemasangan sinyal masih lebih disukai untuk menjamin kapasitas tertentu dapat dipertahankan, bahkan dalam keadaan arus jam puncak

Perencanaan simpang berbentuk bundaran merupakan bagian dari perencanaan jalan raya yang amat penting. Pada bundaran terjadi konflik antara kendaraan yang berbeda kepentingan, asal maupun tujuan. Berkaitan dengan hal tersebut perencanaan bundaran harus direncanakan dengan cermat, sehingga tidak menimbulkan akses yang lebih buruk, misalnya kemacetan lalu-lintas. Kemacetan lalu-lintas menimbulkan kerugian yang lebih besar yaitu biaya yang makin tinggi akibat pemborosan bahan bakar, polusi udara, kebisingan dan keterlambatan arus barang dan jasa.

Bundaran Tugu Raden Intan merupakan salah satu bundaran penting di Kota Bandar Lampung, yang melayani arus lalu-lintas dari berbagai arah, yaitu arus lalu-lintas yang berasal dari Jl. Raya Natar, Jl. Soekarno Hatta, dan Jl. ZA Pagar Alam. Tingginya volume lalu-lintas yang melewati bundaran ini menyebabkan terjadinya kemacetan atau pertemuan kendaraan yang cukup semrawut dari berbagai arah jalan, baik dari arah Jl. Raya Natar, Jl. Soekarno Hatta, dan Jl. ZA Pagar Alam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penyusun akan mencoba menganalisis kinerja bundaran Tugu Raden Intan tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian kinerja bundaran pada bundaran Tugu Raden Intan penyusun dapat menemukan solusi untuk mengatasi konflik yang terjadi pada arus bundaran lalu-lintas tersebut. Sehingga dapat menghindari kemacetan yang lebih besar akibat dari volume kendaraan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Berapa besar kapasitas Bundaran Tugu Raden Intan pada kondisi saat ini,
2. Bagaimana kinerja pada Bundaran Tugu Raden Intan pada kondisi saat ini.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Kajian Teknis Terhadap Kelayakan Bundaran Tugu Raden Intan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kelayakan bundaran Tugu Raden Intan pada kondisi lalu-lintas saat ini dilihat dari tingkat pelayanan arus lalu-lintas.
2. Memberikan alternatif pemecahan masalah yang ada di bundaran Tugu Raden Intan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini lingkup dan batasan masalah yang digunakan adalah :

1. Pengambilan data primer berupa survai lalu-lintas yang waktu dan teknis pelaksanaan akan ditentukan kemudian.
2. Standar perhitungan digunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997.

E. Manfaat penelitian

Memberi informasi aktual untuk penerapan infrastruktur rekayasa lalu-lintas bundaran.